

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH IRIGASI DI  
DESA GALANG TINGGI KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OGAN  
KOMERING ULU SELATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Septi Kalian Sari<sup>1</sup>, Ekanopi Aktiva<sup>2</sup>, Sri Rahayu Endang Lestari<sup>3</sup>**

**1,2,3. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti, Palembang**

**E-mail Koresponden: septikaliansari01@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Galang Tinggi pada bulan Maret - April 2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan untuk jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 18 orang petani padi sawah irigasi. Hasil penelitian menunjukkan Total pendapatan rata-rata usahatani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi sebesar Rp. 14.449.000/Ha/MT. Kelayakan usahatani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi memiliki rata-rata sebesar 3,3 artinya setiap biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan 3,3 rupiah dengan demikian usahatani padi sawah irigasi dinyatakan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : *Usahatani Padi Sawah Irigasi, Pendapatan dan Kelayakan.*

**Pendahuluan**

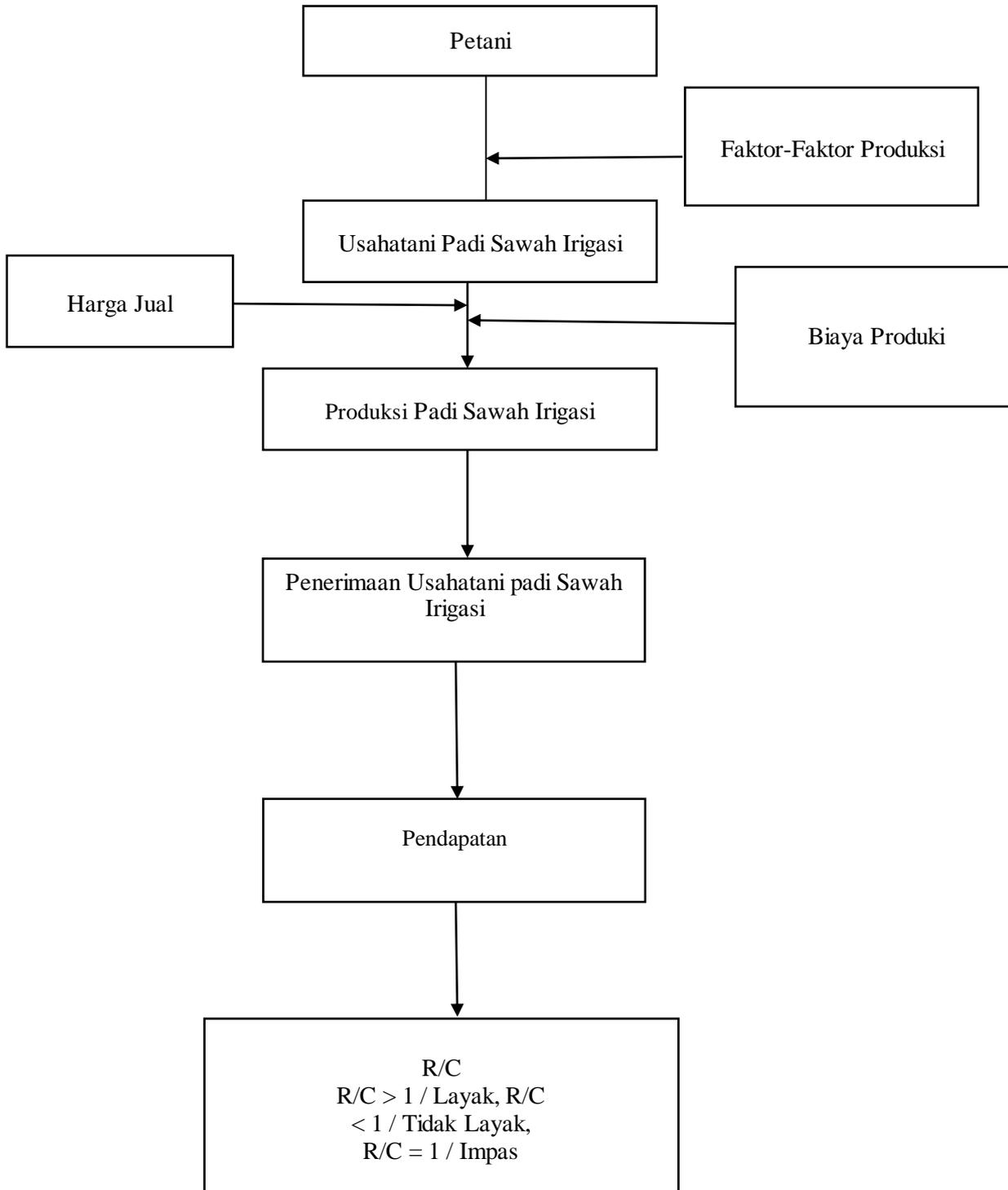
Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam. Salah satu kekayaan yang dimiliki ialah pertanian yang beragam. Pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan memiliki peran yang sangat penting dan strategis, hal ini dikarenakan subsektor tanaman pangan dapat menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia (Kementerian Pertanian, 2020). Salah satu tanaman pangan yang utama di Indonesia adalah tanaman padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang istimewa karena tanaman padi mempunyai kemampuan beradaptasi pada semua lingkungan dari dataran rendah sampai dataran tinggi, dari daerah tropis sampai sub tropis kecuali benua Antartika dan dari daerah basah sampai daerah kering. Tanaman padi termasuk jenis rumput-rumputan yang mempunyai rumput yang kuat dan dari ruasnya keluar banyak anakan yang berakar (Harja, 2015). Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air dengan curah hujan rata-rata 200 mm perbulan atau lebih. Tanaman padi di Indonesia banyak di tanam di lahan irigasi sebanyak 57,9 %, lahan tadah hujan sebanyak 37 % dan lahan pasang surut/ lebak sebanyak 5 %. Artinya lahan irigasi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menghasilkan produksi padi sawah dibandingkan dengan jenis lahan lainnya (Wahyunto dkk, 2014)

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2022) produktivitas padi sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan berada di urutan ke 3 (tiga) terbesar dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya yaitu sebesar 5,586 Kg/Ha. Jumlah luasan lahan padi sawah pada Kabupaten ini seluas 7.147 Ha, sedangkan produksi padi sawah yaitu sebanyak 39.972 Kg. Dilihat dari produktivitas padi sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan berada di atas rata-rata produktivitas yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2018 luas panen padi sawah yang berada dalam Kecamatan Mekakau Ilir adalah seluas 2.047 Ha dengan produksi sebanyak 9.478 Kg serta rata-rata panen sebanyak 4,63 Kg/Ha. Berdasarkan jenis lahan yang digunakan di Kecamatan Mekakau Ilir keseluruhan menggunakan saluran irigasi. Adapun luas panen padi sawah dan produksi menurut desa yang ada di Kecamatan Mekakau Ilir. Luas panen padi pada Desa Galang Tinggi seluas 133 Ha dengan produksi sebanyak 755 Kg. Banyaknya hasil produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah irigasi dalam melakukan kegiatan usahatannya. Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diterima petani padi sawah irigasi dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan petani selama berusahatani padi sawah irigasi pada satu kali musim tanam. Komoditi pertanian baik produksi maupun harga cenderung berfluktuatif adanya harga dan produksi yang

befluktuatif akan menyebabkan pendapatan petani padi sawah irigasi menjadi tidak menentu. Adapun Tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Kerangka Pemikiran yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini ditentukan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penentuan tempat dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu penghasil padi sawah irigasi (Siyoto dkk, 2015). Maka penelitian ini di laksanakan di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dan pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Maret - April 2023

### Metode Penelitian Sampe

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Maka sampel Petani yang akan diambil pada penelitian ini sebanyak 18 orang petani yang bertani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi yang memiliki luas lahan 1 Ha, dari total populasi sebesar 108 orang petani. Menurut Siyoto dkk (2015) Sampel sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat diwakili populasinya.

### Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer diperoleh dengan metode survey langsung dengan berupa wawancara kepada responden dengan menggunakan koesioner.
2. Data Sekunder diperoleh melalui lembaga dan dinas yang terkait dengan penelitian ini.

### Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan tersebut akan diolah dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif umumnya disajikan menggunakan penjelasan deskriptif untuk mengolah data tersebut dapat dibantu menggunakan sebuah gambar dan tabulasi. Sedangkan data kuantitatif adalah sebuah data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung serta dapat dijelaskan menggunakan angka, untuk mengolah data tersebut menggunakan bantuan, kalkulator dan *Microsoft Excel*.

1. Untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan rumus sebagai berikut:
  - a. Biaya Produksi (TC)  
 $TC = TFC + TVC$   
Keterangan :  
TC = Total biaya produksi (Rp/Ha/MT)  
TFC = Total biaya tetap (Rp/Ha/MT)  
TVC = Total biaya variabel (Rp/Ha/MT)
  - b. Penerimaan Usahatani (TR)  
 $TR = P \times Q$   
Keterangan :  
TR = Total Penerimaan usahatani ( Rp/Ha/MT)  
P = Harga Jual Padi Sawah Irigasi (Rp/Ha/MT)  
Q = Jumlah Produksi Padi Sawah Irigasi (Kg/Ha/MT)
  - c. Pendapatan Usahatani (Pd)  
 $Pd = TR - TC$   
Keterangan :  
Pd = Pendapatan usahatani (Rp/Ha/MT)  
TR = Total penerimaan usahatani (Rp/Ha/MT)  
TC = Total biaya produksi (Rp/Ha/MT)
2. Untuk menjawab permasalahan kedua menggunakan perhitungan R/C rasio sebagai berikut :
  - a. Apabila nilai R/C > 1, maka usatahatani tersebut layak.
  - b. Apabila nilai R/C < 1, maka usatahatani tersebut tidak layak.
  - c. Apabila nilai R/C = 1, maka usatahatani tersebut impas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi dapat diartikan sebagai serangkaian penggunaan proses produksi itu sendiri. Faktor produksi dapat pula diartikan sebagai banyak hal yang masih ada hubungannya dengan proses produksi. Adapun penggunaan faktor produksi mulai dari input, produksi barang atau jasa dan segala hal yang sifatnya melancarkan proses produksi. Penggunaan faktor produksi dalam usahatani padi sawah irigasi terdiri dari: Lahan, Benih, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Penggunaan faktor Produksi perhektar yang digunakan petani Padi Sawah Irigasi Tahun 2023.**

| No | Uraian             | Rata-Rata |
|----|--------------------|-----------|
| 1  | Lahan (Ha)         | 1         |
| 2  | Benih (Kg)         | 20        |
| 3  | Pupuk (Kg)         | 200       |
| 4  | Pestisida (Liter)  | 4,061     |
| 5  | Tenaga Kerja (HOK) | 71,3      |

Sumber : Diolah dari data Primer, 2023.

Berdasarkan dari Tabel 1. dapat dilihat faktor produksi yang digunakan terdiri dari lahan dengan rata-rata 1 Ha, Benih dengan rata-rata 20 Kg, Pupuk dengan rata-rata 200 Kg yang terdiri dari 100 Kg Pupuk Urea dan 100 Kg Pupuk NPK, Pestisida dengan rata-rata 4,061 Liter, Tenaga Kerja dengan rata-rata 71,3 HOK ( Hari Orang Kerja).

### Biaya Produksi

penggunaan biaya produksi yang benar-benar dikeluarkan pada saat proses produksi padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi sebesar Rp. 6.150.278/Ha/MT. Dengan masih-masing biaya yang paling kecil dikeluarkan oleh petani, yaitu biaya benih dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 320/Ha/MT. Dan biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani, yaitu biaya tenaga kerja dengan biaya rata-rata sebesar Rp.4.688.333/Ha/MT. Untuk mengurangi biaya yang paling besar yaitu, biaya tenaga kerja petani masih bisa melakukan kegiatan tenaga kerja luar keluarga dengan mengganti tenaga kerja dalam keluarga. Sehingga petani masih dapat menambahkan untuk biaya penggunaan benih usahatani padi sawah, sesuai yang direkomendasikan. Untuk lebih jelas mengenai biaya yang dikeluarkan pada penelitian ini

### Produksi

Produksi adalah hasil keseluruhan dalam satu kali Panen, panen yang dilakukan petani padi sawah irigasi sebanyak 2 kali dalam 1 tahun, setelah padi berumur 116-125 hari, Dengan memiliki rata-rata produksi sebanyak 1.717 Kg per hektar per musim tanaman.

### Pendapatan

Penerimaan adalah jumlah total produksi dikali dengan harga jual gabah kering giling, sedangkan untuk Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani pada saat proses produksi dengan total seluruh biaya produksi usahatani padi sawah irigasi. Untuk tinggi rendahnya pendapatan petani karena dapat dipengaruhi oleh perawatan dan pemberian pupuk pada tanaman padi sawah irigasi. Untuk lebih jelas berapa pendapatan petani padi sawah pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2. Rata-rata produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan**

| No | Uraian               | Rata-Rata (Rp/Ha/MT) |
|----|----------------------|----------------------|
| 1  | Produksi ( Kg/Ha/MT) | 1.717                |
| 2  | Harga jual ( Rp/Kg ) | 12.000               |

|   |                             |            |
|---|-----------------------------|------------|
| 3 | Penerimaan ( Rp/Kg/MT )     | 20.600.000 |
| 4 | Biaya produksi ( Rp/Ha/MT ) | 6.150.278  |
| 5 | Pendapatan (Rp/Ha/MT)       | 14.449.722 |

**Sumber : Diolah dari data primer, 2023.**

Penerimaan usahatani padi sawah irigasi pada Desa Galang Tinggi rata-rata produksinya sebesar 1.171 Kg/Ha/MT dengan harga jual gabah kering giling sebesar Rp. 12.000 sehingga didapatkan untuk penerimaan usahatani rata-rata sebesar Rp. 20.600.000/Ha/MT. Sedangkan untuk biaya produksi rata-rata antara Rp. 6.150.000/Ha/MT sehingga untuk pendapatan rata-rata usahatani padi sawah irigasi sebesar Rp. 14.449.722/Ha/MT. Artinya besarnya pendapatan yang diterima dalam berusaha padi sawah irigasi sangat dipengaruhi dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam dengan total rata-rata penerimaan usahatani padi tersebut. Dengan adanya harga yang tinggi juga mempengaruhi pendapatan.

### **Kelayakan**

Dalam penelitian ini untuk menghitung Kelayakan usahatani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi dihitung menggunakan rumus R/C, menurut Suratijah, 2015. Untuk mengetahui R/C adalah dengan membagi total penerimaan dengan total biaya, dari hasil analisis kelayakan usahatani padi sawah irigasi di daerah penelitian ini, sebesar 3,3. Artinya bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 3,3 dengan demikian usahatani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi dinyatakan layak untuk diusahakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan tentang analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah irigasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Total pendapatan rata-rata usahatani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi sebesar Rp. 14.449.000/Ha/MT.
2. Hasil analisis kelayakan usahatani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi, bahwa usahatani sudah layak karena memiliki rata-rata sebesar 3,3 artinya setiap yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan 3,3.

### **Saran**

1. Petani masih bisa meningkatkan lagi pendapatan usahatannya, dengan cara menggunakan benih dan pupuk yang sesuai, direkomendasikan oleh dinas pertanian.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. *Sumatera Selatan dalam Angka*. Di Akses di <http://Indonesia.bps.go.id>. Pada tanggal 27 Januari 2023.
- Badan Pusat Statistik Oku Selatan. 2019. *Kecamatan Mekakau Ilir Dalam Angka*. Di Akses di <http://okuselatankab.bps.go.id>. Pada Tanggal 19 Februari 2023.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2022. *Sumatera Selatan dalam Angka*. Di Akses di <http://Sumsel.bps.go.id>. Pada tanggal 08 Januari 2023.
- Harja, Zulman Utama. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Kementerian Pertanian, 2020. *Outlook Komoditas Tanaman Pangan Padi*. Di Akses di <https://satudata.pertanian.gi.id>. Pada tanggal 06 Januari 2023.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Wahyunto dan Fitri Widiastuti. (2014). Lahan Sawah Sebagai Pendukung Ketahanan Pangan Serta Strategi Pencapaian Kemandirian Pangan. *Jurnal Sumberdaya lahan*, 20.